

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut penelitian terdahulu yang memberikan sedikit gambaran atau tinjauan kepada penulis terkait Strategi Amerika Serikat dalam merespon Krisis Venezuela

Penelitian pertama yaitu jurnal yang berjudul *Upaya Amerika Serikat Dalam Mencapai Kepentingan Ekonomi-Politik di Venezuela Pada Masa Pemerintahan Nicolas Maduro*²¹ oleh Cindy Qorina. Penelitian ini membahas tentang upaya yang dilakukan oleh Amerika Serikat untuk mendukung kepentingan nasional negara-nya yaitu dalam mencapai kepentingan ekonomi politik di Venezuela.

Isi pembahasan penelitian ini juga menjelaskan hubungan yang terjadi antara Amerika Serikat dan Venezuela selama masa pemerintahan Nicolas Maduro, dimana kedua negara tidak pernah berada dalam situasi damai dikarenakan perbedaan ideologi hingga balas-membalas serangan diplomatik dilancarkan oleh kedua negara, karena sejatinya Amerika tidak menyukai ideologi sosialisme yang menghalangi kepentingan nasional Amerika Serikat. Lalu penelitian ini juga menggambarkan bagaimana kondisi internal Venezuela dengan krisis ekonomi dan kekacauan politiknya yang lantas kemudian menarik perhatian Amerika Serikat untuk ikut campur dalam memanfaatkan keadaan internal Venezuela yang kacau tersebut dengan maksud untuk memperburuk

²¹ Cindy Qorina. (2020). *Upaya Amerika Serikat Dalam Mencapai Kepentingan Ekonomi-Politik di Venezuela Pada Masa Pemerintahan Nicolas Maduro*. Vol. 2 Ed.2.Hal. 74 -91.

situasi yang ada. Didalamnya juga ketahu bahwa Intervensi yang dilakukan Amerika Serikat terhadap pemerintah Venezuela tentunya memiliki maksud dan tujuan semata-mata hanya untuk mencapai kepentingan nasional negaranya dengan berkepentingan untuk menguasai lahan minyak Venezuela yang merupakan negara dengan cadangan minyak terbesar di dunia.

Didalam penelitian ini penulis juga diberi pemahaman mengenai terkait dengan upaya yang digunakan Amerika Serikat dalam mengintervensi Venezuela ialah dengan menggunakan smart power sebagai langkah cerdas Amerika Serikat.

Penilitan pertama dirujuk karena membahas kasus yang sama dengan penulis. Perbedaan penelitian pertama yaitu lebih difokuskan pada hal yang dilakukan oleh Amerika Serikat untuk meruntuhkan pemerintahan Nicolas Maduro, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan dengan upaya yang dilakukan Amerika Serikat dalam mengintervensi Venezuela.

Selanjutnya penelitian kedua yaitu jurnal yang berjudul *KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT TERLIBAT DALAM KONFLIK DOMESTIK VENEZUELA TAHUN 2019*²² oleh Fathur Octaviano Iskandar. Penelitian ini membahas tentang kepentingan Amerika Serikat terlibat dalam konflik dualisme Presiden yang sedang

²² Fathur Octaviano Iskandar. (2021). *KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT TERLIBAT DALAM KONFLIK DOMESTIK VENEZUELA TAHUN 2019*. Vol. 8: Edisi I

terjadi di Venezuela saat ini. Kepentingan Amerika Serikat dalam krisis ini ialah ingin menjaga kendali atas negara penghasil minyak dan gas. Banyak kerja sama yang terjalin antar kedua negara yaitu Amerika dan Venezuela khususnya di sektor sumber daya energi.

Di dalam jurnal ini dijelaskan bahwa kerja sama Amerika Serikat dan Venezuela awal dimulainya yaitu pada tahun 1823, di tahun itu merupakan poin penting masuknya politik luar negeri Amerika Serikat terhadap Venezuela, Kala itu Amerika Serikat dipimpin oleh presiden James Monroe, ia secara terang-terangan menolak segala bentuk dominasi negara-negara eropa yang menjajah negara-negara di daratan benua Amerika. Lalu dari awal tahun 2016 dijelaskan juga, Venezuela secara resmi mengalami krisis ekonomi terparah dalam sejarahnya, dengan inflasi mencapai angka lebih dari 400%, meskipun negara ini memiliki cadangan minyak terbesar di dunia, namun dalam pelaksanaanya Venezuela tidak mampu keluar dari zona merah itu.

Oleh karena itu kerjasama Venezuela dan Amerika Serikat tidak berjalan mulus lagi seperti biasanya karena Presiden Venezuela saat itu Nicolas Maduro menyatakan bahwa Venezuela Anti dengan intervensi Amerika Serikat di negaranya. Penelitian ini memaparkan pandangan Amerika Serikat kepada Maduro yang dinilai kurang kooperatif dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkannya dan membuat Barrack Obama presiden Amerika Serikat saat itu menuding bahwa Maduro merupakan sebuah ancaman bagi kepentingan luar negeri Amerika Serikat. Dan juga secara terang-

terangan Presiden Venezuela yaitu Nicolas Maduro menolak penjualan ekspor minyak. Lalu dijelaskan lagi pada 2016, minyak Venezuela menyumbang 95% dari pendapatan perkapita Venezuela. Dan oleh sebab itu didalam jurnal ini dijelaskan juga bahwa, Amerika Serikat kemudian mendukung pemerintahan oposisi yang berniat menurunkan rezim Maduro, yaitu Juan Guaido.

Penelitian kedua dirujuk karena jenis dan metode pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian kedua dengan penelitian ini ialah pandangan Amerika Serikat kepada Maduro yang dinilai kurang kooperatif dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Venezuela.

Dan penelitian ketiga yang saya dapatkan adalah artikel jurnal yang berjudul *Strategi Kebijakan Pemerintah Venezuela di Tengah Krisis*²³ oleh Nuryanti & Salsabila. Dalam artikel jurnal ini Artikel-artikel di majalah ini merinci keadaan krisis di Venezuela pada masa Presiden Nicolas Maduro, termasuk krisis sosial dan politik yang tragis. Salah satu situasi terburuk adalah krisis ekonomi. Artikel tersebut juga menjelaskan bahwa krisis di Venezuela adalah masalah lain sebagai organisasi regional negara-negara Amerika Latin, termasuk Venezuela. Venezuela telah resmi bergabung dengan Mercusor sejak 2012 dan merupakan bagian dari organisasi regional. Mercosur

²³ Nuryanti, Salsabila. (2019). Strategi Kebijakan Pemerintah Venezuela di Tengah Krisis. Vol 5. Hlm 237-248.

kemudian menanggapi kejadian tersebut dengan menyerukan kepada Presiden Nicolas Maduro untuk segera terpilih kembali dan memperkenalkan sistem pemerintahan yang demokratis untuk menyelesaikan masalah krisis ekonomi yang dimulai dengan pemerintahan otoriter Venezuela. Dan artikel penelitian ini juga menggambarkan status Venezuela sendiri sebagai anggota Mercosur. Mercosur berada di ambang penangguhan keanggotaan karena bertentangan dengan prinsip-prinsip demokrasi dalam organisasi dan ingin memungkinkan anggota untuk menegakkan prinsip-prinsip tersebut juga. Pemerintahan Presiden Maduro, yang dianggap sebagai kediktatoran otoriter di Venezuela, diyakini telah menyebabkan krisis ekonomi di negara-negara dengan pendapatan minyak tertinggi, untuk waktu yang lama. Oleh karena itu, para pendiri Mercosur yaitu Argentina, Brazil, Paraguay dan Uruguay telah memutuskan untuk menarik diri dari keanggotaan Mercosur di Venezuela. Pada masa Presiden Nicolas Maduro, Venezuela dipertaruhkan.

Krisis ini melibatkan masalah sosial dan politik. Salah satu situasi terburuk adalah krisis. Situasi ekonomi ini tidak banyak berpengaruh pada legitimasi komunitas bagi Nicolas Maduro. Venezuela, wilayah Amerika Latin, sedang mencari dukungan ekonomi dari China untuk mengatasi krisis ekonomi Presiden Nicolas Maduro, memulihkan stabilitas harga pangan, menerapkan kebijakan layanan kesehatan masyarakat Venezuela, dan banyak lagi. Saya telah melakukan beberapa upaya. Menjalinkan kerjasama regional dengan berpartisipasi dalam organisasi-organisasi di kawasan Amerika Latin.

Penelitian ketiga dirujuk karena sama-sama membahas bagaimana strategi pemerintah Venezuela dalam menangani krisis. Perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian ini yaitu, penelitian ketiga lebih fokus menjelaskan bahwa krisis di Venezuela adalah masalah lain sebagai organisasi regional negara-negara Amerika Latin, termasuk Venezuela.

2.2 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu teori dan satu konsep. teori yang digunakan adalah Teori Kepentingan Nasional dan Konsep yang digunakan adalah Konsep Strategi.

2.2.1 Teori Kepentingan Nasional

Didalam Kepentingan Nasional, ada perbedaan mendasar dalam kepentingan nasional. Kepentingan nasional yang signifikan atau esensial dan kepentingan nasional yang tidak signifikan atau non-sekunder. Kepentingan vital menjelaskan seberapa jauh kepentingan tersebut ada dan digunakan, dimana lebih kepada keadaan darurat suatu negara sehingga harus segera diputuskan. Berbeda dengan kepentingan non-vital yang digunakan karena prosesnya berlangsung lama namun hasilnya dan fungsinya dapat dirasakan lebih baik dikemudian hari dengan jangka waktu yang lama.

Kepentingan nasional merupakan suatu tujuan fundamental dan faktor penentu akhir yang mengarahkan para pembuat keputusan dari suatu negara dalam membuat

atau merumuskan kebijakan luar negerinya.²⁴ integritas territorialnya, Kedua perlindungan terhadap identitas politik, dalam arti mampu mempertahankan rezimekonomi dan politiknya, Ketiga, perlindungan terhadap kulturnya, dalam arti mampu mempertahankan linguistik dan sejarahnya. Kepentingan nasional suatu negara ialah hasil yang dibuat oleh para pembuat kebijakan sehingga kepentingan nasional suatu negara dapat berbeda atau bahkan bertentangan antara satu dengan yang lain. Kepentingan nasional dapat diartikan sebagai sesuatu yang menguntungkan bagi bangsa.

Konsep kepentingan nasional bagi Hans J. Morgenthau, konsep kepentingan nasional merupakan tradisi politik dan konteks budaya dalam politik. Setelah itu, diplomasi diputuskan oleh negara-negara yang bersangkutan. Kepentingan nasional juga dapat digambarkan sebagai tujuan dasar dan penentu akhir yang memandu pembuat keputusan kebijakan luar negeri.²⁵

Menurut Hans J. Morgenthau, kepentingan nasional adalah kemampuan minimal negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan budayanya dari agresi negara lain. Dari tinjauan ini, kepala negara dan pemimpin pemerintahan memperoleh pedoman khusus untuk negara lain yang pada dasarnya kooperatif atau dalam konflik. Pendekatan Morgenthau begitu dikenal sehingga

²⁴ 25 Aleksius Jemadu. 2008. Politik Global dalam Teori dan Praktik. (Yogyakarta:Graha Ilmu,). Hal 67-69.

²⁵ Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani. 2005. Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Hal. 7-8.

menjadi paradigma dominan dalam kajian politik internasional pasca-Perang Dunia II. Morgenthau menjelaskan bahwa kepentingan nasional negara manapun adalah kekuasaan. Artinya, segala sesuatu yang dapat membentuk dan mempertahankan kendali nasional atas bangsa lain.

Kepentingan nasional adalah tujuan yang dicapai dalam kaitannya dengan apa yang diperjuangkan, dalam hal ini kepentingan nasional relatif sama di antara semua bangsa atau bangsa, dan keamanan (kelangsungan hidup nasional dan wilayahnya), kebutuhan, dan kesejahteraan. Ia merupakan (kekayaan) dan merupakan dasar untuk merumuskan atau menetapkan kepentingan nasional secara nasional (Rudy, 2002 : 116).

Dalam mengembangkan kepentingan nasional perlu memperhatikan kemampuan negara yang memegang kekuasaan. Kekuasaan memainkan peran penting dalam menerapkan strategi kepentingan nasional. Kemampuan suatu negara, seperti yang terlihat dalam hubungannya dengan kemampuan negaranya sendiri dan negara lain, diringkas dalam apa yang disebut kekuatan. Namun, kemampuan ini adalah definisi kekuatan yang statis, dan mengingatk interaksi dan perilaku interaksi antar negara, kami memiliki rentang definisi kekuatan yang dinamis. Efektifitas bangsa itu sendiri dapat diukur dari ketahanan bangsa dan kekuatan bangsa.

Justifikasi penggunaan Teori Kepentingan Nasional adalah untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti terkait isu Krisis Venezuela. Teori Kepentingan Nasional tersebut digunakan untuk mengetahui apa motif Amerika Serikat dalam intervensi krisis yang terjadi di Venezuela.

2.2.2 Teori Krisis Ekonomi

Krisis Ekonomi yang sering terjadi di berbagai negara secara umum memiliki pola tertentu. Radelet and Sachs (1998). Dunia baru-baru ini diguncang oleh pergolakan di sektor keuangan dibandingkan dengan tahun 1929. Peristiwa-peristiwa di pasar keuangan dunia ini, paling tidak, membuat para ekonom berhenti sejenak untuk merenung. Penting untuk memberikan penjelasan skematis tentang terungkapnya krisis ini untuk melihat bagaimana hal itu dapat didamaikan dengan teori ekonomi standar atau apakah diperlukan pemikiran ulang yang serius terhadap teori kita. Berbagai penjelasan telah diberikan untuk asal-usul keruntuhan. Salah satu argumennya adalah bahwa The Fed hanya mempertahankan suku bunga terlalu rendah dan ini membuat utang terlalu mudah untuk naik ke tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya. Beberapa berpendapat bahwa deregulasi lembaga keuangan memungkinkan ekspek, sementara yang lain berpendapat bahwa kebijakan pemerintah yang mendorong bahkan orang miskin untuk bercita-cita memiliki rumah sendiri merupakan faktor utama dalam gelembung perumahan. Namun faktor lain adalah kecenderungan tinggi untuk menabung di Cina. Argumen lain yang sering terdengar adalah bahwa bank menjadi

sangat overleveraged dan mereka dan klien mereka sangat rentan terhadap penurunan harga aset dasar.²⁶

Apapun asal muasal masalahnya, seseorang dapat memberikan penjelasan yang sederhana dan persuasif tentang evolusi krisis. Masing-masing bank memberikankredit kepada mereka yang ingin membeli rumah dengan semakin tidak memperhatikan kemampuan peminjam untuk membayar. Jika peminjam yang tidak bahagia tidak memenuhi kewajibannya, bank memulihkan rumahnya, yang harganya naik. Meskipun biaya penyitaan, aset yang mendasari menjamin bahwa kerugian bagi bank tidak penting. Hal ini menyebabkan ekspansi yang cepat dalam kredit perumahan. Pinjaman tersebut didistribusikan di antara bank-bank di seluruh dunia, melalui instrumen yang mengemas pinjaman dari berbagai kualitas bersama-sama. Ini, kami diberitahu, adalah hal yang baik karena mendiversifikasi risiko. Namun, dengan melemahnya ekonomi AS jumlah mangkir tumbuh, dan, lebih buruk lagi, harga di pasar perumahan tidak lagi naik. Pada titik ini, bank mulai mengkaji posisinya dan mengevaluasi kerugian dan potensi kerugian akibat pinjaman 'subprime' yang terkandung dalam instrumen yang mereka pegang.

Masalahnya bukan hanya beberapa pinjaman yang terkandung dalam derivatif itu 'beracun', yaitu, mereka dapat mengalami gagal bayar, atau sudah melakukannya, tetapi juga evaluasi pasar terhadap semua instrumen ini menurun. Dengan demikian,

²⁶ Peran kunci yang dimainkan oleh leverage telah ditekankan oleh Shleifer dan Vishny (1997) dan kemudian oleh Gromb dan Vayanos (2002), dan Geanakoplos (2010) yang mengembangkan gagasan tentang siklus leverage.

keberadaan aset beracun, bahkan ketika tidak teridentifikasi, menyeret harga semua derivatif turun. Banyak bank besar menemukan bahwa posisi mereka lebih dari rapuh dan mulai mencari cara untuk memperbaikinya. Namun, masalah krusialnya adalah bank-bank tidak mengetahui rekan-rekan mereka yang mana yang bermasalah dan dengan demikian berhenti meminjamkan ke bank lain. Pembekuan pasar antar bank membuat seluruh sistem terhenti karena bank terus-menerus membutuhkan kemampuan untuk membiayai berbagai transaksi dan biasanya saling meminjam untuk melakukannya. Selanjutnya, sebagai akibatnya, tidak hanya bank tetapi individu dan perusahaan juga tidak dapat meminjam, seperti yang disarankan Bernanke (1983) setelah tahun 1933.

Seperti yang telah saya jelaskan, tampaknya krisis pada dasarnya adalah krisis likuiditas, dalam arti bank tidak dapat merealisasikan penjualan aset mereka yang diperlukan untuk menutupi kerugian yang mereka buat. Jadi sementara mereka secara teknis tidak bangkrut, mereka, setidaknya untuk sementara, dalam kesulitan. Namun, banyak yang berargumen bahwa krisis juga, pada kenyataannya, tentang masalah solvabilitas dan bahwa banyak aktor utama tidak berada dalam situasi tidak likuid sementara tetapi, untuk semua maksud dan tujuan, bangkrut. Faktanya, Fostel dan Geneakoplos (2008) berpendapat bahwa banyak bank tidak siap untuk menyatakan kerugian dalam prinsip yang terkait dengan pinjaman karena mereka kemudian diwajibkan untuk mencatat aset mereka dan dengan demikian mengiklankan potensi kebangkrutan mereka. Hal ini meningkatkan ketidakpastian di pasar antar bank. Tapi,

mau tidak mau, menjadi jelas bahwa beberapa bank dan perusahaan asuransi benar-benar bangkrut. Ini berarti bahwa lembaga-lembaga yang bangkrut harus dibiarkan gagal atau harus ditebus. Opsi pertama adalah apa yang menyebabkan menerima kematian Lehman Bros. Konsekuensi dari ekspektasi pasar ini menyebabkan pendekatan yang berbeda.

Fakta bahwa hal itu menyebabkan perubahan dalam strategi pembuat kebijakan dapat dianggap sebagai cerminan perkiraan awal yang terlalu rendah dari dampaknya. Solusi kemudian diadopsi, yang mungkin, atau mungkin tidak, telah menghilangkan atau mengurangi masalah, adalah untuk menyuntikkan sejumlah besar uang ke dalam sistem, untuk meningkatkan likuiditas. Solusi untuk masalah kepailitan termasuk penyelamatan AIG, perusahaan asuransi umum terbesar di dunia yang credit-default swapnya menopang pasar kredit, dan keputusan untuk pada dasarnya menjamin kredit macet. Selain itu, dua bank hipotek terbesar di AS secara efektif dinasionalisasi. Beberapa bank di Eropa diselamatkan dari kebangkrutan dan, untuk semua maksud dan tujuan, dinasionalisasi. Sekali lagi, dalam setiap kasus ini, seseorang dapat menunjuk ke masalah tertentu. Dalam kasus AIG, misalnya, pengawasan yang tidak memadai oleh Kantor Pengawasan Barang Bekas sering disebut-sebut sebagai bagian dari penjelasan kesulitan yang dihadapi perusahaan asuransi.

Namun argumen utama saya adalah bahwa semua komponen krisis sangat berkorelasi dan bahwa evolusi sistem secara keseluruhanlah yang menyebabkan kejatuhannya. Untuk menguraikannya menjadi komponen-komponennya dan untuk

mencari penjelasan individual untuk masing-masing komponen, tampaknya kehilangan poin dasarnya. Bagaimanapun, krisis memiliki konsekuensi global dan dampak penting pada ekonomi riil. Terlepas dari upaya bersama dari bank sentral utama dan pemerintah, masih jauh dari jelas berapa lama konsekuensinya akan berlangsung. Namun, ada tanda-tanda bahwa setidaknya pasar keuangan, cenderung mengabaikan krisis dan berasumsi bahwa kita akan segera kembali ke jalurnya. Ada beberapa poin yang layak dibuat tentang ini. Pertama, sebelum ahli ekonomi makro dihadapkan pada krisis, ada konsensus umum bahwa kita sekarang memahami mekanisme fundamental ekonomi makro dan bahwa model seperti model Dynamic Stochastic General Equilibrium (DGSE) adalah representasi yang baik dari ekonomi makro. Model ini merupakan model ekuilibrium umum terapan yang dianggap lebih ilmiah dibandingkan model sebelumnya karena didasarkan pada landasan mikroekonomi. Saya akan kembali ke sini nanti, tetapi cukup untuk mengatakan bahwa penggunaan model semacam ini secara luas bertepatan dengan keyakinan yang berkembang bahwa pemahaman kita tentang fungsi ekonomi telah sangat maju.²⁷

Mengutip dua tokoh terkemuka, Robert Lucas dalam pidato kepresidenannya tahun 2003 kepada American Economic Association mengatakan bahwa 'masalah utama pencegahan depresi telah dipecahkan, dan pada tahun 2004, Ben Bernanke, ketua Dewan Federal Reserve, merayakan Moderasi' dalam kinerja ekonomi selama

²⁷ Konferensi Studi Ekonomi CESifo tentang 'Apa yang Salah dengan Makroekonomi Modern?' Munich, 6–7 November 2009. Diakses pada 1 Agustus 2022

dua dekade sebelumnya. Hal ini dia hubungkan, sebagian, dengan perbaikan pembuatan kebijakan ekonomi yang dihasilkan dari pemahaman yang lebih baik tentang fungsi ekonomi. Kritik vokal dan terdengar publik Krugman (2009a), Shiller (2003, 2006), dan Stiglitz (2003) diberhentikan sebagai serangan berdasarkan pemahaman yang tidak memadai tentang alat-alat canggih yang sedang digunakan. Kedua, ada jenis reaksi lain, (lihat, misalnya Reinhart dan Rogoff 2009), yang menunjukkan bahwa krisis adalah fenomena yang berulang dan tidak ada yang istimewa dari yang satu ini. Tampaknya bagi saya bahwa ini pantas untuk dikomentari. Jika para pendukung DSGE telah melakukannya dengan benar, maka mereka harus dapat menjelaskan mengapa model mereka tidak memungkinkan kemungkinan krisis seperti yang kita hadapi saat ini. Memang ini berlaku untuk semua model ekonomi makro, karena jika krisis besar merupakan ciri ekonomi yang berulang, maka model kita harus memasukkan kemungkinan ini. Pembacaan yang cermat dari Reinhart dan Rogoff (2009) mengungkapkan bahwa semua yang mereka sarankan adalah bahwa ada karakteristik umum dari semua penurunan besar di pasar keuangan. Namun, mereka tidak menyarankan model yang akan menghasilkan penurunan ini.

Sketsa awal krisis yang saya berikan adalah cerita tentang penularan, saling ketergantungan, interaksi, jaringan, dan kepercayaan. Namun, seperti yang telah saya amati, gagasan ini bukanlah ciri model ekonomi makro modern. Garis pertahanan pertama yang ditawarkan oleh para ekonom untuk membenarkan hal ini adalah bahwa kita berbicara tentang pasar keuangan di sini dan bahwa ini secara intrinsik berbeda

dari perekonomian lainnya, bahkan jika keduanya berinteraksi. Kita berbicara tentang model pasar keuangan atau ekonomi riil, model kita didasarkan pada blok bangunan fundamental yang sama. Yang paling penting adalah gagasan bahwa individu bertindak dalam isolasi dan satu-satunya interaksi di antara mereka adalah melalui sistem harga. Yang harus kita lakukan, untuk menyimpulkan perilaku ekonomi pada tingkat agregat, atau makro, adalah dengan menjumlahkan perilaku individu-individu yang membentuknya. Lebih jauh lagi, asumsi yang secara teoritis tidak dapat dibenarkan dibuat bahwa perilaku kelompok agregasi dapat berasimilasi dengan perilaku individu. Para ekonom tidak sendirian dalam membuat asumsi yang tidak beralasan ini. Baik politisi maupun komentator menggunakan penjelasan seperti 'pasar takut akan resesi yang akan datang' untuk membenarkan penurunan harga, atau bahwa 'perkiraan pertumbuhan yang baru diterbitkan membuat pasar lebih optimis' seolah-olah pasar memandang dunia dengan satu pikiran. Namun, gagasan untuk menjelaskan kepanikan kolektif atau 'kegembiraan' kolektif, menggunakan ungkapan terkenal Alan Greenspan, yang kita amati secara berkala, sebagai cerminan perilaku individu yang identik, atau rata-rata yang tidak berhubungan atau mengamati orang-orang di sekitar mereka, tampak aneh. Satu pandangan yang mungkin adalah bahwa sistem perbankan dunia yang hampir runtuh baru-baru ini sesuai dengan hasil kolektif dari masing-masing bank yang mengoptimalkan dalam isolasi, tetapi secara tidak sadar berkoordinasi pada solusi bencana.

Ada beberapa kebenaran dalam hal ini, karena bank pasti tidak secara sadar memilih hasil agregat yang terwujud. Namun, apa yang terlibat lebih halus. Ada, di pasar dan pasar keuangan, khususnya, banyak interaksi lokal, transmisi informasi, pandangan, dan harapan dari satu aktor ke aktor lainnya. Sistem besar dengan karakteristik mikro semacam ini dipelajari dalam fisika, biologi, dan juga sosiologi. Telah lama diakui dalam disiplin lain bahwa suatu sistem dapat beralih dengan cepat dari satu fase ke fase lainnya dan ini akan bergantung pada organisasi internalnya dan bukan pada beberapa kejutan eksogen utama.

Contoh standar transisi fase seperti itu adalah pemanasan air, yang menghasilkan perubahan mendadak, dalam keadaan air, pada titik didih. Volume berubah secara terputus-putus meskipun perubahan suhu terus menerus. Jadi, meskipun ada perubahan eksternal yang memicu transisi ini, itu bukan yang utama. Sementara contoh semacam ini tampaknya jauh dari sistem ekonomi, penerapan sederhana model Ising dari fisika, kepada pemilih memberikan aplikasi yang lebih akrab. Dalam model ini, pemilih dipengaruhi oleh tetangga mereka. Mereka melihat pendapat mayoritas tetangga mereka dan memilih yang sesuai. Sistem konvergen ke keadaan di mana semua pemilih memilih alternatif yang sama.

Namun, sekarang anggaplah bahwa individu mengikuti mayoritas tetangga mereka dengan probabilitas tertentu. Dalam hal ini, hasil model deterministik akan tetap berlaku, sampai nilai kritis tertentu dari probabilitas tersebut tercapai. Kemudian, tiba-tiba para pemilih akan memiliki pendapat yang beragam yang akan berfluktuasi

dari waktu ke waktu. Sekali lagi pemicunya adalah perubahan kecil, yang besarnya tidak terlalu berhubungan dengan pentingnya konsekuensinya.

Hal yang tidak menyenangkan tentang model dari jenis sistem yang saya maksud adalah bahwa tidak ada penyebab utama langsung yang diperlukan untuk perubahan mendadak dalam keadaan agregat. Demikian pula, dalam situasi sosial atau ekonomi, ketika perubahan besar dan tiba-tiba terjadi dalam keadaan ekonomi agregat, tidak ada penyebab yang harus disalahkan dan tidak ada solusi yang mudah untuk mencegah kejadian serupa di masa depan. Jika kita berpegang pada analogi fisik, tidak ada peringatan bahwa sistem akan melalui transisi fase. Tentu saja ada pandangan alternatif yang mungkin lebih menarik bagi para ekonom. Ini adalah bahwa sistem dapat mengatur ulang dirinya sendiri sedemikian rupa sehingga menjadi rentan terhadap perubahan kecil di lingkungan. Tak satu pun dari alternatif ini dicakup oleh model makroekonomi modern. Hubungan antara variabel pada dasarnya tetap dan sistem berfungsi pada kesetimbangan dengan cara yang sangat mekanis. Satu-satunya hal yang dapat mengganggu evolusi ekonomi adalah kejutan eksternal yang darinya ekonomi menyesuaikan, dengan asumsi, ke keseimbangan baru. Bagaimana melakukannya biasanya tidak dianalisis. Di luar ekuilibrium, dinamika bukanlah isu sentral dalam ekonomi dan Gerard Debreu mengatakan secara eksplisit bahwa analisis mereka terlalu sulit dan itulah sebabnya dia tidak pernah berkelana ke arah itu.

Jadi, aspek ekonomi yang paling menarik, jika ekonomi dipandang sebagai sistem interaktif dan adaptif yang kompleks, tidak ada dalam model ekonomi makro

berdasarkan pandangan General Equilibrium (untuk diskusi menarik tentang peran gagasan keseimbangan dalam ekonomi, lihat Petani dan Geanakoplos 2009). Dengan kata lain, visi dunia yang tercermin dalam model makroekonomi modern, mengabaikan aspek-aspek ekonomi yang tampaknya menjadi pusat untuk memahami bagaimana ia berfungsi dan berkembang. Memang, masalah yang menggelitik banyak orang ketika mereka pertama kali datang ke ekonomi adalah menjelaskan bagaimana berbagai kegiatan ekonomi individu yang berbeda datang untuk dikoordinasikan. Ekonomi modern terdiri dari jutaan agen yang berinteraksi secara langsung dan tidak langsung satu sama lain. Masing-masing dari mereka tahu banyak tentang kegiatan yang mereka lakukan dan banyak tentang orang-orang yang berinteraksi dengan mereka secara teratur.

Namun, meskipun sebagian besar individu dalam sistem tidak menyadari keberadaan satu sama lain, aktivitas mereka secara kolektif sangat terkoordinasi. Pertanyaan yang harus kita ajukan adalah, pertama, bagaimana semua individu ini, masing-masing dengan informasi dan kemampuan khusus, mengorganisir diri mereka sendiri, sebagian besar waktu, dengan cara yang konsisten dan relatif dapat diprediksi

ini adalah pertanyaan tentang 'pengorganisasian diri', yang merupakan pusat pemikiran Hayek.²⁸ Justifikasi penggunaan Teori Krisis Ekonomi adalah karena penelitian ini membahas krisis ekonomi yang terjadi di Venezuela. Teori Krisis Ekonomi ini digunakan untuk mengatuhai bagaimana terjadinya krisis ekonomi di Venezuela.

2.2.3 Konsep Strategi

Konsep strategi telah diadvokasi oleh banyak ahli, termasuk Moltke (Baylis, 2007). Sementara itu, Andre Beaufre (Baylis, 2007) menjelaskan bahwa strategi adalah seni dialektis dari oposisi dan keinginan, menggunakan kekerasan untuk mencapai keinginan. Tiga penjelasan sebelumnya memiliki definisi yang erat kaitannya dengan penggunaan militer dalam perang (Baylis: 2007). Ini mengungkapkan asal usul kata "strategi", yang berasal dari kata Yunani "strategi" yang digunakan sejak dulu untuk seni dan keterampilan umum. Secara umum dia sendiri dapat diartikan sebagai orang yang menjalankan strategi (Heuser, 2010).

Strateginya hanya tentang bagaimana memenangkan perang. Namun, penggunaan kata strategi biasanya tidak terbatas pada masalah pertempuran dan

²⁸ Alan Kirman, 2010, "The Economic Crisis is a Crisis for Economic Theory" diakses pada 1 Agustus 2022

militer. Gray (1999, Bayliss, 2007) mendefinisikan strategi sebagai teori, praktik, dan ancaman penggunaan kekerasan terorganisir untuk tujuan politik.

Clausewitz (1832 pada Heuser, 2010) mendefinisikan taktik menjadi penggunaan perjanjian buat tujuan perang. Selain menaruh definisi mengenai taktik, Clausewitz pula menaruh pengertian tentang perang, yaitu tindakan buat memaksa musuh melakukan apa yg kita inginkan. Definisi Clausewitz tentang perang inilah yg lalu menjadikannya hal yg biasa pada goresan penagoresan pena strategis buat mendefinisikan tujuan perang menjadi keberhasilan menciptakan musuh mengabdikan, & taktik menjadi bisnis buat mencapai tujuan itu (Heuser, 2010). Sedangkan Marmont (1845 pada Heuser, 2010) menyatakan bahwa taktik merupakan gerakan generik yg dilakukan pada luar jangkauan penglihatan musuh & dilakukan sebelum pertempuran. Marmont pula mendefinisikan strategi menjadi ilmu pada menerapkan manuver. Pada tahun 1990, Neild (Heuser, melalui 2010) menyajikan definisi taktik yang lebih luas. Menurutnya, taktik adalah pengejaran tujuan politik oleh militer. Porter (1996) menyatakan bahwa esensi taktik adalah terlibat dalam aktivitas atau aktivitas yang tidak sesuai, atau terlibat dalam aktivitas yang tidak sesuai dengan saingan dan musuh.

Definisi umum strategi Gray (1999 Baylis 2007) adalah kegiatan yang berhubungan dengan militer yang menggunakan kekuatan untuk mencapai tujuan politik tertentu. Belakangan, menjadi jelas bahwa strategi tidak dapat dipahami tanpa ilmu ekonomi, ilmu politik, psikologi, sosiologi, dan studi lain seperti struktur dan taktik tertentu. Strategi yang dapat dipelajari dari perspektif militer juga tidak memiliki

parameter khusus untuk kombinasi sains, seni, dan ilmu sosial lainnya. Dalam perkembangannya, strategi dipertimbangkan dengan cara yang berbeda. Perbedaan antara metode ini jatuh ke dalam tiga kategori utama dalam strategi modern.

1. Rakyat dan politik

2. Mempersiapkan perang

3. Kesesuaian perang

Abu-abu (1999 Baylis 2007). Poin pertama, “Rakyat dan Politik”, bertemakan isu-isu sosial, budaya, politik, dan etika.

Bagian kedua membahas yang berkaitan dengan ekonomi, peralatan, organisasi, administrasi militer, informasi, serta strategi dan teknologi. Terakhir, pada poin ketiga, Gray membahas operasi militer dan aspek geografis. Penelitian strategis juga dapat dikaitkan dengan tradisi realis klasik. Realisme, yang awalnya membayangkan politik militer, sebenarnya memiliki beberapa perbedaan, tetapi kemudian memiliki kesamaan dengan strategi modern.

Era Perang Dingin memunculkan kajian tentang strategi sebagai akibat dari adanya unsur pemimpin politik dan pembuat kebijakan untuk bertahan atau bertahan ketika tenaga nuklir menjadi satu-satunya kekuatan di muka bumi yang dapat menyebabkan kiamat (Baylis & Wirtz, 2007). Riset strategis dipandang sebagai jembatan antara elemen politik dan militer. Meskipun penelitian ilmu militer

membahas masalah strategi yang tidak murni, penelitian keamanan masih dianggap sebagai sumber penelitian strategis (Baylis & Wirtz, 2007).

Michael E. Porter (1996) menjelaskan bahwa strategi bersaing adalah tentang perbedaan. Ini berarti secara sadar memilih aktivitas lain untuk menciptakan kombinasi nilai Anda sendiri. Beberapa ahli memiliki pandangan yang berbeda tentang cara mempelajari strategi ini. Menurut Baylis & Wirtz (2007), penelitian strategis mempertimbangkan aspek militer dan politik. Ini karena keterkaitan antara metode militer yang diadopsi dan tujuan politik. Namun seiring berjalannya waktu, penelitian strategis tidak hanya melibatkan militer dan politik, tetapi juga mulai mempelajari seni. Seperti kata Yunani "strategi", itu berarti "seni umum" sebagai bentuk seni pada dasarnya, strategi memiliki beberapa aspek penting selain metode militer dan tujuan politik. Misalnya ekonomi, komunikasi, teknologi, diplomasi (Baylis & Wirtz, 2007).

Hal ini berbeda dengan pandangan Porter (1996), yang mempertimbangkan penelitian strategis dari perspektif ekonomi. Strategi digambarkan dengan bagaimana Anda bersaing dengan pesaing yang berbagi sumber daya yang sama. Tentu saja, memenangkan kompetisi ini membutuhkan pola pikir yang dinamis dan kritis untuk menciptakan bentuk yang unik. Porter menekankan perbedaan antara efisiensi operasional dan penentuan posisi strategis. Efisiensi operasional adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan, tetapi lebih baik daripada pesaing lain dan membutuhkan strategi. Strategi yang dapat diterapkan perusahaan dapat dicapai dengan memasukkan efektivitas operasional sebagai elemen strategis melalui peningkatan kualitas,

pengurangan biaya produksi, dan layanan pelanggan yang unggul (Bhattacharya,2007). Efektivitas operasional ini khusus untuk membawa lebih banyak kinerja dan kemajuan yang menarik bagi perusahaan. Posisi strategis mungkin didasarkan pada kebutuhan pelanggan, ketersediaan pelanggan, atau variasi dalam produk dan layanan perusahaan (Porter, 1996). Kompromi, di sisi lain, sangat penting untuk strategi Anda. Mereka menciptakan kebebasan memilih dan dengan sengaja membatasi apa yang harus ditawarkan perusahaan. Globalisasi seringkali memungkinkan pertumbuhan yang sesuai dengan strategi dan membuka pasar yang lebih besar untuk strategi yang terfokus (Porter, 1996).

Dari segi sejarah, perkembangan strategi dan penelitian atau penelitian strategis selalu mengarah pada berbagai hal yang berkaitan dengan perang atau militer. Hal ini didukung oleh definisi yang diberikan oleh Baylis dan Wirtz (2007), yang memandang esensi strategi modern sebagai penggunaan militer atau paksaan untuk mencapai tujuan politik. Secara lebih spesifik, definisi ini dapat dijelaskan sebagai teori dan praktik penggunaan ancaman dan kekerasan secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan politik (Baylis dan Wirtz, 2007). Jika digambarkan dalam konteks yang lebih luas atau disebut sebagai konsep grand strategy, strategi melibatkan koordinasi dan pengarahan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh suatu negara atau sekelompok negara yang mengarah pada pencapaian tujuan politik. Pengertian dasar strategi atau esensi strategi di dunia sekarang ini pada dasarnya dapat disimpulkan sebagai suatu proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Namun dengan perkembangannya, definisi dan pemahaman dasar tentang strategi telah berubah, tidak hanya dibicarakan dalam militer dan perang. Menurut Mahken (2007), strategi hari ini mengutip pernyataan Bernard Brodie bahwa itu adalah metode atau upaya untuk menemukan solusi yang layak pula. Pada dasarnya, Brodie percaya bahwa penggunaan strategi dapat terjadi dalam berbagai aspek, seperti dalam konteks ekonomi (Baylis dan Wirtz, 2007). Lebih khusus lagi, posisi Brody pada strategi pada dasarnya menunjukkan bahwa konsep strategi dan penelitian strategis saat ini luas. Hal ini didukung oleh pendapat Baylis dan Wirtz (2007) yang menyatakan bahwa penelitian strategis lebih bersifat praktis, tetapi praktis dan interdisipliner, dan mulai mencakup berbagai aspek di dalamnya.

Porter (1996) berfokus pada penggunaan strategi bisnis dan menyatakan bahwa ada tiga persyaratan utama untuk strategi yang harus dipenuhi. Pertama-tama, produk dan layanan yang ditawarkan harus dibedakan. Kedua, fokus pasar konsumen harus didasarkan pada layanan pelanggan dari lingkaran tertentu. Ketiga, konfigurasi penerapan adalah bagian dari strategi segmentasi pelanggan yang menggunakan penerapan berbeda. Menurut Porter (1996), ketiga persyaratan utama ini memiliki karakteristik yang berkesinambungan atau tumpang tindih.

Beberapa kritik yg ada terhadap studi taktik merupakan galat satu bukti bahwa studi tadi dipercaya mempunyai kiprah krusial terhadap keberlangsungan dan power yg dimiliki sang militer, kritik tadi antara lain:

- (1) Studi yg serius terhadap perseteruan & perpecahan,

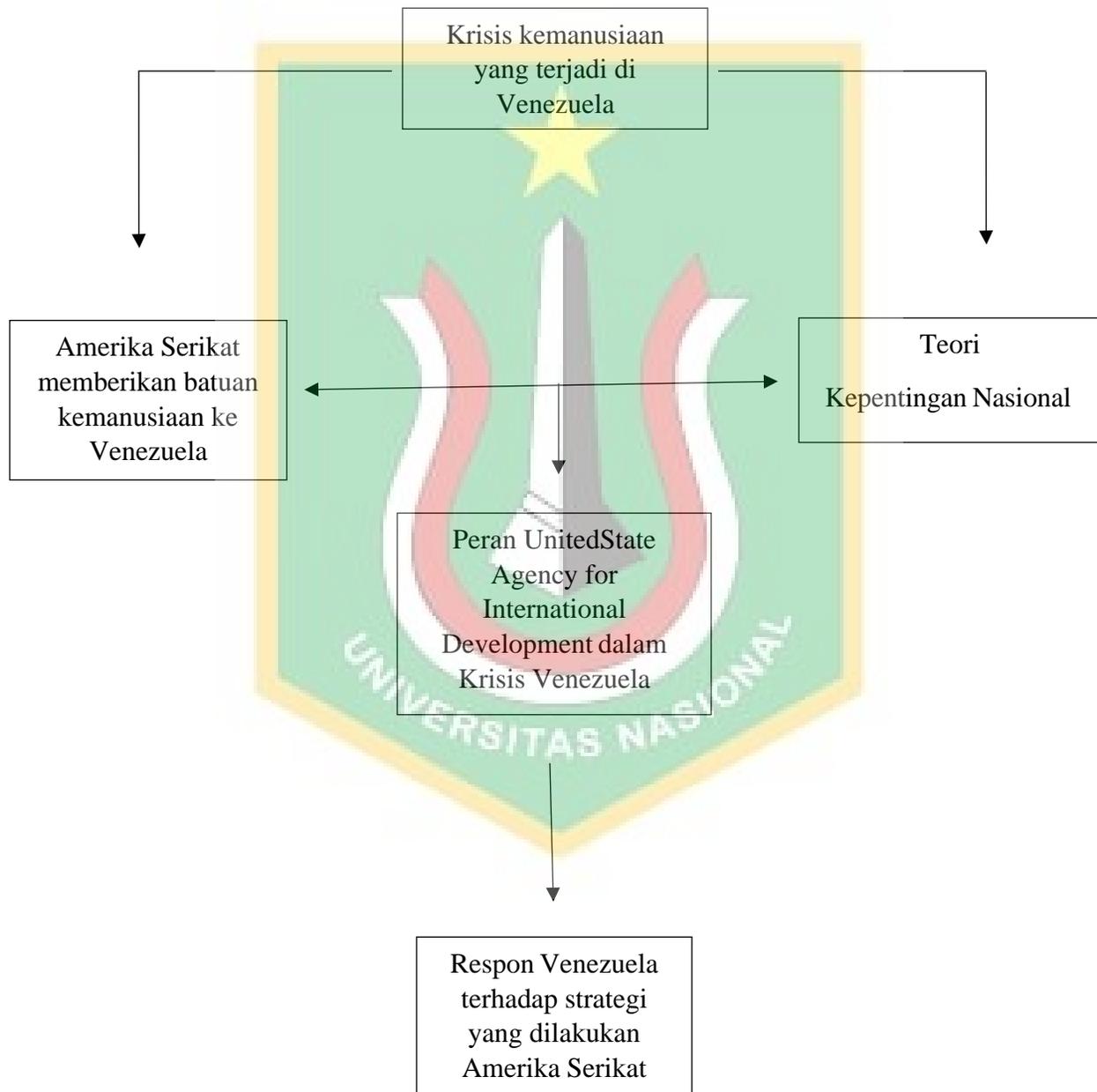
- (2) studi yg mempunyai konsentrasi pada bidang informasi- informasi etika,
- (3) State - centric.

Walaupun sebelumnya studi taktik sudah dikaji & dikembangkan sang Brodie secara signifikan, Studi tadi kian sebagai sebuah perdebatan dalam masa berakhirnya Perang Dingin. Aktor yang tidak sinkron pada Perang Dingin & masa pos Perang Dingin mengakibatkan informasi- informasi yg dibahas beragam. Studi taktik lalu dipercaya mengakibatkan pro & kontra yg lalu mengakibatkan berukuran tugas yang dibebankan seharusnya pada seseorang strategis lalu nir sesuai menggunakan produsen kebijakan (Klein, 1994 pada Baylis 2007). Namun, Dalam Hubungan Internasional, Studi Strategi bisa menggeser kiprah hard politics sebagai low politics hal tadi yg lalu mengakibatkan beberapa ilmuwan lalu berusaha buat mengembalikan kiprah Studi Strategi misalnya yg diperlukan sebelumnya.

Dari pembahasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa ada banyak definisi strategi yang berbeda. Namun pada dasarnya strategi dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apalagi di zaman modern ini, esensi dari strategi itu sendiri dapat diselesaikan sebagai proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Namun, dengan perkembangannya, definisi dan penelitian strategi telah berubah, dan kita tidak lagi hanya membahas militer dan perang. Penelitian strategis juga telah berkembang secara signifikan, misalnya, seni, ekonomi, komunikasi, teknologi, diplomasi, dan disiplin ilmu lainnya.

Justifikasi Konsep Strategi karena penelitian ini membahas strategi yang dilakukan oleh Amerika Serikat. Konsep tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi Amerika Serikat dalam mencapai kepentingannya di Venezuela.

2.3 Kerangka Pemikiran



Pada tahun 2014 harga minyak dunia menurun, hal ini menyebabkan Venezuela mengalami krisis ekonomi yang cukup parah. Karena penurunan minyak dunia tersebut berdampak pada jumlah pendapatan yang diterima oleh Pemerintah Venezuela. Amerika Serikat mengetahui bahwa keadaan di Venezuela semakin memburuk oleh karena itu, Amerika Serikat berinisiatif untuk memberikan bantuan kepada Pemerintah Venezuela.

Pada tahun 2017 Amerika Serikat memberikan bantuan ke Venezuela yang disalurkan melalui organisasi USAID (United State Agency for International Development) dalam bentuk humanitarian aid, berupa pemberian bantuan makanan dan minuman serta obat-obatan dan peralatan medis. Sayangnya bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat itu ditolak oleh Presiden Nicolas Maduro, karena dianggap telah mengganggu kedaulatan dan ikut campur dalam masalah domestik dari Venezuela. Oleh karena penulis membahas tentang Strategi Amerika Serikat dalam merespon Krisis Venezuela dan dianalisis menggunakan Teori Kepentingan Nasional.